

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang dihadapi, maka jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau biasa dikenal dengan *field research* yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yakni data yang didapatkan berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh para informan dan narasumber serta dapat diamati secara seksama dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yakni menggambarkan gejala yang ada di lapangan sesuai dengan “apa adanya” dan tidak ditambah maupun dikurangi sedikitpun.¹ Dalam penggunaan metode ini, pada hakikatnya seorang peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan para informan, mengamati lingkungan sekitarnya serta dapat memahami bahasa mereka serta menafsirkannya secara langsung. Adapun bentuk pemaparan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah menggali serta menganalisa segala bentuk informasi yang didapatkan terkait dengan “*Tradisi Mengantar barakat Pada Acara Perkawinan Masyarakat Banjar (Studi di Kecamatan Astambul)*”

Oleh karena itulah, peneliti selaku *instrument utama* dalam penelitian tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk menggali segala bentuk informasi serta mengumpulkan segala data-data yang terkait dengan sejauh mana masyarakat sekitar selaku informan untuk memahami tradisi yang mereka lakukan sehingga

¹ Suhasimi Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99

nantinya akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi hukum, yakni pendekatan dengan menganalisa reaksi dan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap norma-norma hukum yang berkembang di tengah-tengah mereka.²

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitiannya. Adapun lokasi dalam penelitian ini terdapat pada 3 desa yakni Desa Sungai Tuan Ulu, Desa Sungai Alat dan desa Astambul yang semuanya terletak di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni tradisi mengantar *barakat* pada acara perkawinan masyarakat Banjar
3. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat atau tokoh ulama berjumlah 2 orang serta masyarakat desa berjumlah 9 orang

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian data tersebut meliputi data primer atau data utama serta data sekunder atau data penunjang.

² Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 23

1. Data primer adalah data utama yang didapatkan secara langsung dari data lapangan.³ Data lapangan ini dapat diperoleh dari para informan dan Narasumber. Informan merupakan orang yang terkait secara langsung dalam pokok permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan narasumber merupakan orang yang dapat dimintai pendapatnya terkait dengan peristiwa yang ada.
2. Data sekunder adalah data yang posisinya berada pada tingkatan kedua dan bukan sebagai data utama.⁴ Artinya data tersebut sebagai bahan penunjang dalam penyempurnaan data primer yang digunakan sebagai bahan utama nantinya. Misalnya saja seperti data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang terkait dengan letak geografis maupun demografis masyarakat Banjar di Kecamatan Astambul.

Adapun yang menjadi sumber data terdiri dari :

1. Informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari 2 orang tokoh masyarakat sekitar serta warga masyarakat dari 3 desa yakni Desa Sungai Tuan Ulu, Desa Sungai Alat dan desa Astambul Kota dengan rincian 2 orang sebagai petugas pembawa barakat dan 1 orang sebagai pemilik acara
2. Dokumen, semua data-data tertulis yang di dalamnya terdapat data yang berkaitan dengan tradisi mengantar *barakat* yang nantinya menjadi data

³ Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 25

⁴ Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 25

pendukung dalam penelitian ini yang meliputi buku, jurnal dan lain sebagainya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik awal dalam mengumpulkan data yakni dengan cara mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti.⁵ Observasi berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi lapangan yang akan menjadi lokasi penelitian apakah layak atau tidak dijadikan lokasi penelitian.

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan situasi dan kondisi lapangan. Pada tahap ini, peneliti terlibat secara langsung serta berperan aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggali segala bentuk data yang dijadikan bukti kebenaran terkait dengan “*Tradisi mengantar barakat pada acara perkawinan masyarakat Banjar di Kecamatan Astambul*”.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan dan narasumber terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti. Wawancara merupakan salah satu pembuktian kebenaran terhadap peristiwa yang ada atau biasa dikenal sebagai alat *rechecking*.⁶ Dalam

⁵ Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 27

⁶ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)* (Depok: Rajawali Pres, 2018), hlm. 226

proses wawancara harus ada interaksi komunikasi timbal balik antara seorang peneliti dengan subjek penelitiannya. Keduanya dapat bertukar informasi yang dibutuhkan, saling tanya jawab bahkan saling “curhat” tentang pengalaman hidupnya sendiri. Antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki posisi sama dan sejajar, artinya tidak ada salah satu pihak yang merasa tinggi dari pada pihak lain, bahkan seorang peneliti kualitatif datang kepada subjeknya berkedudukan sebagai teman bukan sebagai seorang ahli yang akan melakukan suatu penelitian, karena akibatnya justru akan menimbulkan garis batas antara peneliti dengan subjek penelitiannya dan kemudian data yang didapatkan akan diragukan nilai faktanya.

Wawancara ini merupakan tahapan kedua yang harus dikerjakan bagi seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Tehnik wawancara ini pada umumnya diajukan kepada informan maupun narasumber dengan menggunakan alat bantu tulis maupun rekaman dalam bentuk data. Pada dasarnya, dalam tehnik pengumpulan data, wawancara dapat dijadikan sebagai sarana utama, sarana pelengkap maupun sarana penguji.⁷

Beberapa informan dan narasumber dalam penelitian ini antara lain:

- a. Masyarakat pembawa *barakat* sebanyak 6 orang (informan)
- b. Masyarakat pemilik acara perkawinan sebanyak 3 orang (informan)
- c. Tokoh Masyarakat sebanyak 1 (satu) orang (narasumber)
- d. Tokoh ulama sebanyak 1 (dua) orang (narasumber)

3. Dokumentasi

⁷ Burhan, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 96

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan beberapa catatan penting yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga memperoleh data yang sempurna. Data yang didapat dalam metode ini seperti letak geografis suatu daerah, jumlah kepadatan penduduk, jumlah penghasilan perkapita dan lain sebagainya. Data yang dihasilkan dalam metode ini berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap dari data utama atau primer yang telah melalui tahapan observasi serta wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diibaratkan sebagai jiwanya dan mengumpulkan data sebagai jantung dari penelitian kualitatif. Setelah menempuh beberapa tehnik dalam mengumpulkan data, selanjutnya masuk ke dalam tahapan analisis data. Analisis data berfungsi untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian sehingga metode ini sangat penting untuk dipergunakan. Segala bentuk data yang masih mentah tidak akan berguna dalam penelitian apabila data tersebut tidak dianalisis. Semua data mentah yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan serta disaring agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang tersaji mudah dipahami oleh orang lain. Segala bentuk informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan terkait dengan "*tradisi mengantar barakat pada acara perkawinan masyarakat Banjar*"

Berikut ini serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data agar mendapatkan informasi yang valid berkaitan dengan “*Tradisi mengantar barakat pada acara perkawinan masyarakat Banjar*”.

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan serta pengolahan data yang masih mentah yang didapatkan oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian. Peneliti menyaring segala bentuk data dan memilahnya sesuai dengan pokok penelitian yang diteliti.
2. Penyajian data adalah proses pemaparan data yang telah didapatkan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah sedemikian rupa agar data tersebut dapat dipahami dengan menggunakan uraian-uraian singkat yang bersifat naratif.
3. Verifikasi atau *Conclusion Drawing* yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dapat diambil masih bersifat sementara sehingga bisa saja berubah sewaktu-waktu ketika bukti-bukti yang didapatkan tidak cukup kuat dan apabila bukti-bukti yang didapatkan konsisten dan memiliki tingkat keshahihan yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menjamin segala bentuk data yang telah didapatkan relevan dengan rumusan masalah yang ada agar hasil penelitiannya menjadi sempurna. Untuk menguji tingkat keabsahan data yang didapatkan penulis

menggunakan metode triangulasi⁸ yakni dengan membandingkan antara data yang telah didapatkan dengan teori yang ada.

Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni membandingkan data yang ada dengan data yang lainnya, membandingkan hasil observasi dan wawancara dari informan satu kepada informan lainnya agar mendapatkan fakta yang jelas sehingga dapat dianalisa dan teruji keabsahannya.

⁸ Triangulasi adalah salah satu tehnik dalam memeriksa tingkat keabsahan data dan bahan hukum yang telah terkumpul. Lihat Sabian Ustman, *Metodologi Penelitian Hukum Progesif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 110